

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan hidup (helmawati, 2016:24)

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Pada dasarnya pendidikan agama islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, karena iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut taqwa. (Tafsir A, 2013: 64).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak lepas adanya partisipasi serta perhatian atau dukungan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Orang Tua yang terdiri dari Bapak Ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya (Ulwan, 2007:3). Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing memelihara serta mendidik anak untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku-buku pelajaran. Lepas dari orang tua, anak dalam proses belajar mengajar di sekolah guru yang memegang peranan yang sangat penting, guna keberhasilan anak dalam mencapai cita-citanya. Seperti pendidikan agama misalnya, orang tua siswa di rumah dan guru agama di sekolah haruslah sama-sama tahu tentang

peranannya di dalam mendidik dan membimbing si anak agar supaya dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak (Helmawati, 2016:21). Orang tua juga adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati Ibu dan Bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah maka timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya, sehingga secara moral orang tua merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya (Ulwan, 2007:27). Bimbingan yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat An Nisa ayat 9

وَلْيَقُولُوا لِلَّهِ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضَعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوا الْوَالِدِينَ وَيَحْشَ
سَدِيدًا قَوْلًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Pentingnya perhatian dan bimbingan orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak, bisa diaplikasikan melalui pemberian kasih sayang, dan perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, juga pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya, sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua (Ulwan, 2007:275). Dengan demikian belajar anak di rumah akan terarah dan terbimbing, hal ini akan mempengaruhi sikap belajarnya di sekolah, serta dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil adalah sesuatu yang dilakukan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha, sedangkan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku (Suprijono, 2015:6)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang dari kegiatan-kegiatan tertentu dan disesuaikan dengan bobot kemampuan seseorang. Menurut R. S. Chauhan, “belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme. Belajar adalah berusaha atau berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian. Belajar merupakan suatu mukjizat terbaik dalam hidup. Karena belajar dapat menjadikan pertumbuhan seseorang dan menjadikannya sukses atau berprestasi.

Kemudian ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Mekar Arum diantaranya ialah:

1. Faktor dari dalam (intern), yaitu kesadaran individu untuk menjalankan kewajibannya.
2. Faktor dari luar (ekstern), yaitu faktor orang tua, faktor lingkungan, faktor teman.

Dari beberapa faktor di atas, orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam karena pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam keluarga adalah orang tua. Keteladanan orang tua terhadap anak menjadikan anak dapat meniru dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua.

Pada kenyataannya masih ada orang tua yang menganggap ketika menyerahkan anaknya ke sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya terletak pada sekolah yang bersangkutan dan orang tua sudah tidak lagi memberikan bimbingan dan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya. Pendapat seperti itulah yang menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian berupa bimbingan dilingkungan keluarganya, khususnya dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam anak masih kurang baik.

Berdasar *pre-research* yang penulis lakukan terhadap siswa kelas XI SMA Mekar Arum, hasil belajar siswa dikatakan belum maksimal karena masih banyak siswa yang hasil belajar PAI di bawah KKM. Sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI yaitu sebesar 76 dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal. Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain memang berbeda-beda, ada yang hasilnya tinggi dan ada yang rendah. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan ada siswa yang hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya bagus tetapi setelah penulis telusuri ternyata perhatian orang tua dalam membimbing agamanya minim, sebaliknya ada siswa yang hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya kurang atau sedang ternyata perhatian orang tua dalam membimbing agamanya tinggi. Adanya perbedaan hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti perhatian yang diberikan orang tua antara siswa satu dengan yang lain berbeda yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar yang diraih siswa.

Dari beberapa faktor di atas, bimbingan orang tua merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya yang dilakukan di rumah. Dengan adanya masalah tersebut, sangat menarik untuk diteliti adakah pengaruh perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Toleransi Sebagai Pemersatu Bangsa? Untuk menganalisis permasalahan tersebut penulis akan membahasnya dalam judul penelitian PERHATIAN ORANG TUA DALAM BIMBINGAN BELAJAR AGAMA PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI TOLERANSI SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA (Penelitian di kelas XI SMA Mekar Arum Cileunyi Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa ?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa ?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua dalam membimbing belajar agama
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Toleransi Sebagai Pemersatu Bangsa
3. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Toleransi Sebagai Pemersatu Bangsa

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam materi Toleransi Sebagai Pemersatu Bangsa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam bidang PAI diperlukan kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dalam hal memperhatikan belajar siswa

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih meningkatkan keterlibatan orang tua.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih patuh dan menghargai perhatian yang diberikan oleh orang tuanya.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi bagi orang tua sehingga dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian perhatian kepada anak dalam kegiatan belajarnya dirumah. Sehingga hasil belajar anak yang dicapai di sekolah lebih maksimal.

E. Kerangka Berpikir

Perhatian adalah pendaya gunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas atau tindakan.(Sihaloho et al., 2017). Sedangkan menurut dzakir perhatian adalah keaktifan peningkatan seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar kita. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa perhatian adalah pemusatan seluruh daya fisik maupun psikis pada suatu objek.

Orang Tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak (Nasution, 2007:12). Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban. Yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik (Hastiani,2014:17). Membimbing anak agar pada masa dewasanya nanti tumbuh menjadi insan kamil dan berguna bagi nusa bangsa serta agama.Sebagaimana dikatakan Abu Tauhid.

Tanggung jawab orang tua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah berstatus sebagai orang tua yang tidak dapat ditolak atau dinafikan.Tanggun jawab orang tua yang paling menonjol dan

diperhatikan dalam Islam adalah tanggung jawab terhadap pengajaran, bimbingan, pengajaran dan pendidikan anak. Tanggung jawab ini berlangsung mulai sejak masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa dewasa dan mampu memikul tanggung jawab sendiri. (Ulwan, 2007:276)

Berdasarkan pemaparan di atas, perhatian orang tua dapat diartikan sebagai pemusatan daya fisik terlebih psikis yang dilakukan orang tua terhadap anak. Adapun indikator perhatian orang tua terhadap belajar anak dalam bidang studi PAI mengambil teori dari Abdullah Nashih Ulwan jilid 2 (2007) adalah:

1. Pemberian bimbingan dan nasehat
2. Pengawasan terhadap belajar
3. Pemberian motivasi dan penghargaan
4. Pemenuhan fasilitas belajar.

Selain perhatian yang diberikan orang tua kepada anak, orang tua juga harus mampu membimbing anaknya dalam belajar khususnya membimbing anaknya dalam hal belajar keagamaan. Menurut Muhaibin Syah bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Adapun indikator bimbingan belajar juga mengambil teori dari Abdullah Nashih Ulwan jilid 2 adalah:

1. Mengarahkan cara belajar yang baik
2. Menentukan waktu belajar
3. Membantu mengatasi kesulitan belajar
4. Membentuk kebiasaan belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2013:5).

Belajar menurut Slameto (2010:8) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut Djamarah (2011:9) mendefinisikan belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar merupakan hasil kerja yang dicapai siswa setelah sekian lama dalam menempuh dan menerima pelajaran atau juga bisa dikatakan sebagai hasil kinerja akademik (Syah, 2008:8). mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Suprijono (2017: 6) memberikan pengertian bahwa hasil belajar ini mencerminkan pada tingkat tertentu yang dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksud tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diukur dalam hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa tes. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:12) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Berdasar teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu meneriama, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati)

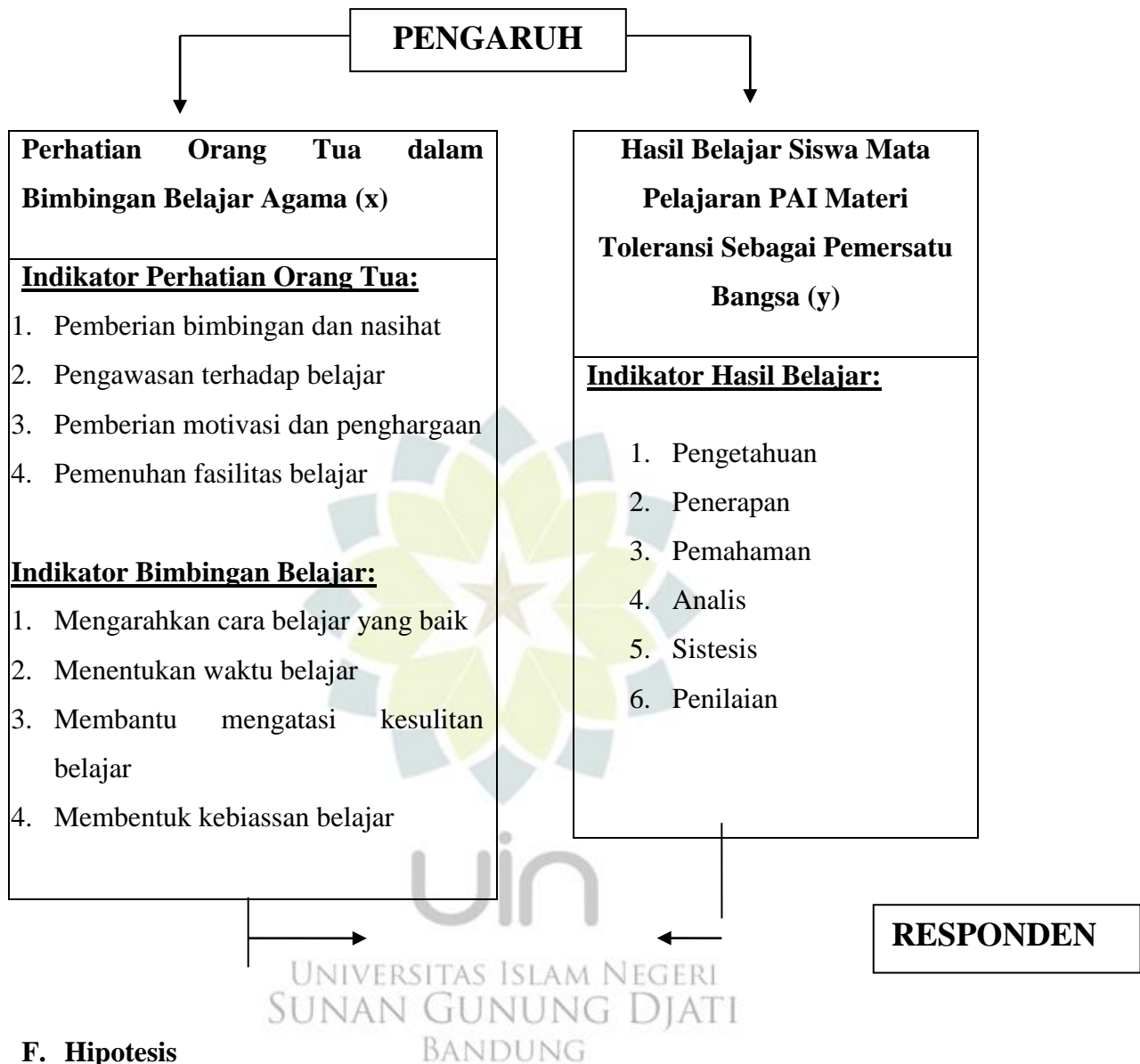
Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, serta tarikh dan kebudayaan Islam, yang kesemuanya diarahkan pada ranah kognitif, afektif serta psikomotor. (Standar KD di SMA). Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa hasil belajar PAI adalah hasil dari proses pembelajaran PAI yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dan pengukuran baik buruknya menggunakan tes evaluasi.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal (seperti inteligensi), faktor eksternal (seperti keluarga, guru dan kondisi tempat belajar), serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode (Djamarah, 2014:10). Dari berbagai faktor tersebut, faktor keluarga (orang tua) menjadi salah satu yang terpenting karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama, utama dan yang paling dekat dengan anak. Tabrani Rusyan, dkk dalam buku *Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* menyatakan bahwa perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar (A'la, 2016). Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bloom adalah bahwa seorang anak yang berprestasi dan sukses karena didikan orang tuanya dengan penuh perhatian dan didampingi oleh pelatih atau pembimbing yang profesional. Selain itu untuk menjadikan prestasi anak lebih tinggi orang tua dapat memberikan pujian dengan ucapan selamat atas prestasi mereka. sikap orang tua tersebut dapat memberikan efek psikologis bahwa anak merasa dihargai eksistensinya dan menjadikan mereka lebih termotivasi untuk berprestasi lebih baik.

Perhatian orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar anak dibanding faktor-faktor yang lain (termasuk faktor guru). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Prof. Abdul Wahid Ulwani berdasar hasil kajiannya bahwa peran dan partisipasi kedua orang tua terhadap anaknya adalah memiliki manfaat yang paling besar terhadap kesuksesan sang anak di sekolah. Kedua orang tua memiliki peranan yang lebih berarti dari pada guru ataupun sekolahnya (Islamic Online:78). Dan sebaliknya, terhambatnya kesuksesan yang diraih anak adalah karena tidak adanya peran aktif dan pengawasan positif kedua orang tua terhadap mereka (Islamic Online:106) Jadi, rahasia kesuksesan anak dalam belajarnya tidak hanya ditentukan faktor pribadinya, sekolahnya, kualitas gurunya, lingkungan sosialnya, tetapi yang paling penting adalah lingkungan keluarganya. Termasuk di dalamnya adalah partisipasi konkret orang tua secara terprogram dan terencana yang diiringi dengan kesabaran dan ketabahan dalam memberikan keteladanan perilaku sehari-hari.(Islamic Online:109)

Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu variabel tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar PAI. Variabel X yaitu, perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama akan diteliti dengan melihat indikator diantaranya: pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, pemenuhan fasilitas belajar, mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar dan membentuk kebiasaan belajar. Variabel Y yaitu hasil belajar PAI pada materi toleransi sebagai pemersatu bangsa akan diteliti dengan melihat indikator hasil belajar PAI di Sekolah, diantaranya adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.

Berdasarkan pemikiran di atas maka kerangka logis mengenai Perhatian Orang Tua dalam Bimbingan Belajar Agama Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI adalah:



F. Hipotesis

Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk yang terdiri dari kata hipo dan tesa. Hipo berarti di bawah, kurang atau lemah. Sedangkan tesa berarti proposisi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti dalam rangka pembicaraan kita sekarang. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

Ha : “Ada pengaruh, antara perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI materi toleransi sebagai pemersatu bangsa di SMA Mekar Arum.”

Ho : “Tidak ada pengaruh, antara perhatian orang tua dalam bimbingan belajar agama terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi PAI materi toleransi sebagai pemersatu bangsa di SMA Mekar Arum.”

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Iis Ratnasih, *Perhatian Orang Tua Terhadap Tugas PAI Di Rumah Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Di Sekolah Pada Siswa Kelas 8 H SMP Negeri 2 Subang*, (Ratnasih, 2009). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan perhatian orang tua terhadap tugas PAI di rumah dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang tinggi antara perhatian orang tua terhadap tugas PAI di rumah dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI di sekolah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi rank spearman diperoleh hasil sebesar 0,80. Dilihat dari uji hipotesisnya diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 4,5 > t_{tabel} = 1,68$. Ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap tugas PAI di rumah dengan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kedua skripsi yang di tulis oleh Melina Zain, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Labuhanhaji Aceh Selatan* (Zain, 2018). Penelitian ini

membahas tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa pada pelajaran PAI yang meliputi perhatian memberikan peringatan, teguran, penyediaan sarana studi, pengaturan waktu belajar anak, bantuan mengatasi masalah, memberikan penghargaan dan pengawasan belajar di rumah, juga membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama islam. Hasil analisis menunjukkan bentuk perhatian orang tua terhadap motivasi siswa pada pelajaran PAI sudah diberikan atau dilaksanakan oleh orang tua dengan baik. Dan perhatian orang tua dapat mempengaruhi motivasi siswa pada pelajaran pendidikan agama islam.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Kartika Rismawanti, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD III Pekalongan* (Riswanti, 2015). Penelitian ini membahas pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa juga membahas besarnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa hal ini dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 diterima yaitu bahwa perhatian orang tua memang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan besarnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa tergolong rendah dengan koefisien R sebesar 0,232 sedangkan konstruksi variable X terhadap variable Y sebesar 5,4% kemudian sisanya 94,6% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian itu.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Bagus Yusmanto, *PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MEMBACA AL – QUR’AN SISWA KELAS VIII MTs NU 17 KYAI JOGORESO KENDAL* . penelitian ini membahas tentang apakah ada pengaruhnya perhatian orang tua terhadap hasil membaca al-Qur’an, hasil penelitian ini menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca al-Qur’an siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kertosari Kendal, karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkatan yang signifikan. Terbukti hasil perhitungan Nilai

$F_{\text{reg observasi}} = 21,0326$ lebih besar jika dibandingkan dengan angka pada nilai F tabel dengan $db = 1$ lawan 68 pada taraf signifikansi 5 % ($21,0326 > 3,98$), maupun pada taraf signifikansi 1 % ($21,0326 > 7,01$). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yang berbunyi: "Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VIII MTs NU 17 Kyai Jogoreso Kertosari Kendal" dapat diterima. Adapun sumbangan yang diberikan oleh varian X terhadap Y adalah sebesar 23,6% dan 76,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh penulis.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian yang penulis maksud disini sama halnya dalam hasil belajar. Namun yang membedakan adalah penelitian ini difokuskan pada pengaruh perhatian orang tua dalam membimbing belajar agama terhadap hasil belajar siswa dalam bidang PAI. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka serta dilaksanakan di SMA Mekar Arum kelas XI

